
**POIA KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBANGUN AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN SHARIF HIDAYATULLAH KOTA KEDIRI**

Yurliana¹

¹UIN Syekh Wasil Kediri

Email: nanayurliana726@gmail.com

Abstrak: Di pondok pesantren, santri dibekali dengan pembelajaran, berkaitan dengan pembelajaran pondok, namun dimana santri ada perubahan dalam bersikap terhadap guru, yaitu tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, sering ngomongin guru/ustad di belakang, mengabaikan guru saat pembelajaran, namun itu bukan sikap santri yang semestinya. Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri adalah pondok yang berbasis modern. Pondok pesantren mempelajari mengkaji teknologi literatur online tahrir hadist, Tahsin, Bahasa Arab, juga kitab kuning, dan terdapat upaya santri memiliki pengetahuan yang lebih mendalam, mempelajari akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika dalam Membangun Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Ma'had 1, Kota Kediri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Proses penanaman akhlak santri diwujudkan melalui integrasi kegiatan keagamaan. Penanaman akhlak sosial santri diwujudkan melalui pembiasaan tanggung jawab kebersihan dan kerja sama. Dalam melaksanakan komunikasi, guru secara konsisten menunjukkan perilaku akhlak yang baik, perilaku positif ini akan diamati dan ditiru oleh santri, sehingga berfungsi sebagian dari proses pembentukan akhlak. Interaksi terbuka antara guru dan santri menjadi sarana untuk penanaman akhlak. Kualitas akhlak santri saat ini dinilai mengalami penurunan dan dianggap tidak sesuai dengan standar. Penurunan ini dipicu oleh pemikiran kritis berlebihan dari santri mahasiswa yang tidak dikontrol dengan baik, berpotensi melanggar adab kesopanan terhadap guru.

Kata Kunci: Pembangunan Akhlak, Akhlak Santri, Pola Komunikasi Guru.

Abstract: In Islamic boarding schools, students are provided with learning related to the pesantren's teachings. However, there are changes in their attitudes toward teachers, such as inappropriate behavior, frequent gossiping about teachers/ustad behind their backs, and ignoring teachers during lessons. These are not appropriate student behavior. Sharif Hidayatullah Islamic Boarding School in Kediri City is a modern Islamic boarding school. The boarding school offers online literature, tahrir hadith, tahsin, Arabic, and yellow books. Students strive to gain deeper knowledge and learn morals. This study aims to identify the challenges in developing students' morals at Sharif Hidayatullah Islamic Boarding School in Kediri City. This study employed qualitative research. The location of this research was the Sharif Hidayatullah Ma'had 1 Islamic Boarding School in Kediri City. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The process of instilling students' morals is realized through the integration of religious activities. The inculcation of social morals in students is realized through the habituation of responsible cleanliness and

cooperation. In carrying out communication, teachers consistently demonstrate good moral behavior. This positive behavior will be observed and imitated by students, thus functioning as part of the moral formation process. Open interaction between teachers and students serves as a means for moral instillation. The quality of students' morals is currently considered to be declining and is considered not in accordance with standards. This decline is triggered by excessive critical thinking among students, which is not properly controlled, potentially violating etiquette towards teachers.

Keywords: *Moral Development, Student Morals, Teacher Communication Patterns.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang ada eksestensinya bahkan sebelum republik ini berdiri yaitu salah satunya bagian dari lembaga pendidikan di Indonesia, mengajarkan nilai-nilai keagamaan demi kemajuan pendirian bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk suatu kepribadian muslim, kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakarakter, berakhlak mulia, membentuk masyarakat madani dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Mengungkapkan pesantren saat ini sampai pada tahap kemajuan dan perubahan yang fundamental, dimana pesantren memiliki peran yang bagus dalam proses tranfomasi kehidupan modern masyarakat.¹

Seiring waktu globalisasi dikatakan sebagai penyebab kemerosotan akhlak umat manusia, sikap kejujuran, keadilan, kebenaran telah terkalah oleh banyaknya penyalagunaan yang dilakukan, sehingga banyak kejadian perkelahian, tawuran pelajar.² Perbuatan tidak terpuji lainnya, anak bangsa kehilangan pegangan, dan keteladana dalam meniru prilaku yang tidak etis, sehingga kehilangan model orang dewasa yang dapat digangu dan ditiru.³

Sehingga belakangan ini sering terjadi berbagai macam bentuk kriminal yang dilakukan oleh para pelajar. Mudah sekali terprovokasi dan marah, sehingga terjadi tawuran atau pembontakan diantara mereka, bukan hanya para murid, begitu bebas bergaul, dengan lawan jenis yang ditunjukan dengan maraknya perilaku seks bebas, fenomena hamil di luar nikah juga

¹ Tatang Hidayat et al, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018). 1-10, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.

² Baidi Bukhori Zikir Al Asma Al Husna, "Solusi Atas Agresivitas Remaja," *Semarang: Syiar Media Publishing* 4, no. 1 (2018). 2.

³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi perkerti dalam Perspektif Perubahan*, ((Jakarta: Bumi Aksara, 2017).11.

tindakan aborsi, yang dipandang sebagai hal biasa wajar-wajar saja tanpa rasa dosa, bahkan akhlaknya terhadap guru, dan orang tuapun sepertinya kurang hormat dan tawadhu.⁴

Namun dalam komunikasi guru dan santri dalam pembelajaran tentu ada batasan, dan tata karma namun, di pondok terkait adanya problematika akhlak bukan hanya dilingkungan pelajar dan masyarakat, bahkan di pondok pesantrenpun yang notabnya pendidikan Agama, tetap ada seperti adab santri terhadap guru bukan seharusnya. Hal tersebut mungkin terjadi akibat santri yang berasal dari daerah adat, dan budaya yang berbeda dan santri bukan hanya untuk mondok saja namun dikaitkan dengan kuliah namun semakin dewasa seseorang maka makin tau tata karma terhadap guru/uztad di pondok.⁵

Di pondok pesantren, santri dibekali dengan pembelajaran, berkaitan dengan pembelajaran pondok, namun dimana santri ada perubahan dalam bersikap terhadap guru, yaitu tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, sering ngomongin guru/uztad di belakang, mengabaikan guru saat pembelajaran, namun itu bukan sikap santri yang semestinya. Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri adalah pondok yang berbasis modern. Pondok pesantren mempelajari mengkaji teknologi literatur online tahrij hadist, Tahsin, Bahasa Arab, juga kitab kuning, dan terdapat upaya santri memiliki pengetahuan yang lebih mendalam, mempelajari akhlak cara menerapkan tentang bersikap kepada guru/ uztad, teman sebaya, akhlak penting untuk menjadi diri sendiri dalam hal kebaikan.⁶

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas menarik di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri memiliki tujuan dalam pembelajaran sesuai dengan mahasiswa, namun mengapa, di pondok pesantren terjadinya krisinya akhlak santri kepada guru untuk dilakukan penelitian ini mengenai tersebut dalam rangka guru, dalam penerapan kehidupan sehari-hari pada lingkungan pesantren maka penulis mengangkat permasalahan yang dituangkan dalam tesis yang berjudul: “Pola Komunikasi guru dalam Membangun Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri”

Penelitian terdahulu dari Riyan Firmansyah dalam tesisnya yang berjudul Problematika Pembentukan akhlak murid berbasis Kitab ta’limul Muta’allim (Studi kasus di Pondok

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2018).1.

⁵ Observasi, Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Pesantren, Kota Kediri, 23 Desember 2024.

⁶ Observasi, Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Pesantren, Kota Kediri, 10. Januari 2025.

Pesantren Baitul Hikmah Tempuroje Jember), hasil penelitian ini adalah Pembentukan akhlak murid berbasis kita ta'limul Muta'allim di pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo dirancang melalui beberapa aspek diantaranya pembelajaran kita Ta'limul Muta'allim yang dilaksanakan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pemipinan, melalui uswah atau teladan dan motivasi yang di berikan oleh guru kepada murid menciptakan lingkungan yang kondusif agar mendukung kegiatan pembelajaran khususnya pembentukan akhlak murid terdapat aspek karakter murid yang berbeda-beda Perbedaan dengan Penelitian ini adalah Penelitian Riyan Firmansyah meneliti tentang probelematika pembentukan karakter akhlak murid berbasis kitab murid. Sedangkan peneliti sendiri Perbedaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengetahui problematika penanam akhlak santri dipondok pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri mengataui bagaimana santri dalam prilaku kehidupan lingkungan pondok apa yang diajarkan dalam berkegiatan yang terkait penanaman akhlak.

KAJIAN TEORI

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi tidak sederhana yang kita bayangkan karena para ahli komunikasi memberikan definisi menurut pemahaman dan perspektif mereka masing-masing.⁷ Secara umum arti komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan melalui media tertentu. Berdasarkan dari buku Pengantar Komunikasi karya Hafied Cangara, Carl I. Hovland dari universitas yale mempelajari komunikasi dalam hubungannya dengan perubahan sikap manusia.⁸ Dalam penyapain Abdul karim Zaidan mengemukakan bahwa komunikasi kiai menggunakan metode dialogis dan kontekstual, sehingga pesan agama dapat diterima dengan mudah dan relevan dengan kehidupan sehari-hari santri, guru sebagai komunikator berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam prose mencari ilmu.⁹

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2017). 17.

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* 18.

⁹ Abdul Karim Zaidan. *Al-Wajiz Syarh Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah*. Damaskus: Muassasah Ar-Risalah Nasyirun, (2019). 15.

2. Model dan Tahapan dalam Komunikasi

Model Komunikasi proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis. Kerap kali model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi, digunakan untuk mengekspresikan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses transmisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktivitas *encoder* yang dilakukan pengirim dan *decoder* terhadap sinyal yang dilakukan oleh penerima.¹⁰

3. Proses Pola Komunikasi

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, Dari proses komunikasi, timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, Pola Komunikasi Linear, dan Pola Komunikasi Sirkular.

4. Jenis-Jenis Komunikasi

- a. Komunikasi berdasarkan Ruang Lingkup Internal
 - 1) Komunikasi vertikal yang terjadi di dalam bentuk komunikasi dari pemimpin kepada anggota, seperti perintah, teguran, pujian, dan sebagainya.¹¹
 - 2) Komunikasi horizontal yang terjadi di dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan sejajar.
 - 3) Komunikasi diagonal yang terjadi di dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan berbeda pada posisi tidak sejajar vertikal.
- b. Komunikasi berdasarkan jumlah
 - 1) Komunikasi Perseorangan, yaitu komunikasi yang terjadi dengan cara perseorangan atau individu antara pribadi dengan pribadi mengenai persoalan yang bersifat pribadi juga.

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).5.

¹¹ Desi Damayani Pohan and Ulfi Sayyidatul Fitria, 'Jenis Jenis Komunikasi', *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* Vol 2. No 3. Juli (2021). 33.

- 2) Komunikasi Kelompok, yaitu komunikasi yang terjadi pada kelompok mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut kepentingan kelompok. Perbedaannya dengan komunikasi perseorangan yaitu komunikasi ini lebih terbuka dibandingkan dengan komunikasi perseorangan.¹²

5. Komunikasi Guru dan Murid

Menurut Haryono Pola komunikasi merupakan sebuah disiplin ilmu yang berada didalam koridor kajian etnografi komunikasi. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerimaan informasi dengan cara yang tepat sehingga informasi dapat diterima dengan baik.¹³

Pola komunikasi diartikan sebagai model-model komunikasi dengan menggunakan kode bahasa yang dilakukan oleh komponen tutur yang terjadi secara berulang dan dipengaruhi oleh aspek-aspek linguistik, kultural, dan interaksi sosial. Pola komunikasi tersebut dapat tercermin didalam sebuah tuturan yang dapat berwujud alih kode, campur kode, intonasi, dan simbil-simbol yang ditampilkan melalui gerakan-gerakan tubuh sebagai metode untuk membantu pemahaman yang terjadi.¹⁴

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, kata al-akhlak, akhlak merujuk pada suatu bentuk kesopanan dan etika yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain atau antar pihak. Dalam pandangan syariat Islam, adab bukanlah hal yan sepele, melainkan baigian penting dari ajaran pendidikan agama Islam. Akhlak mengandung makna kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi perkerti, serta penerapan tindakan yang sesuai dengan tempat dan keadaan.¹⁵

Dalam ini Imam al-Ghazali menyampaikan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

¹² Desi Damayani Pohan, Ulfi Sayyidatul Fitria, 'Jenis Jenis Komunikasi', *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. 35.

¹³ Akhmad Haryono, *Etnografi Komunikasi Konsep, Metode, Dan Contoh Penelitian Pola Komunikasi Jember: UPT Penerbitan UNEJ*. (2015). 19.

¹⁴ Riza Azizi, "Pola komunikasi Santri dan Ustad Pesantren Darussalam Blokangung Banyuwangi," *Jurnal PENEROKA* Vol 3. No. 2. (Juli 2023). 172-83.

¹⁵ Abdul Hafiz, "Akhlak Peserta Didik terhadap Guru Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baroja' dan Relevansinya di SDA IT An-Naas Medan Johor," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 7, no. No 3 (2023): 3.

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tingkah laku, budi pekerti dan tabiat. Secara istilah, akhlak merujuk pada pengetahuan mengenai perilaku baik dan buruk seseorang. Akhlak merupakan bagian dari perilaku seseorang. Jika perilaku seseorang baik, maka orang tersebut disebut berakhlak baik atau muhmudah, sedangkan jika perilakunya buruk, maka disebut akhlak mazmumah.¹⁶

2. Pengertian Akhlak Santri pada Guru

Dalam konteks pendidikan Islam, Zuhairini juga mengutip pendapat Al-Ghazali yang mewajibkan para pendidik Islam Untuk memiliki adan yang baik hal ini karena anak-anak didik selalu melihat pendidikan sebagai teladan yang harus diikuti. Pendidikan harus menyadari hal ini, karena mata anak didik selalu tertuju padanya, dan telinga mereka selalu mendengarkan perkataannya. Oleh karena itu, apa yang dianggap baik oleh pendidik akan dianggap baik pula oleh mereka, dan apa yang dianggap buruk oleh pendidik akan dianggap buruk oleh mereka.¹⁷

3. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak Allah SWT, yang salah satunya dinyatakan sebagai pencipta manusia dari segumpal darah, Allah SWT. Sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan dari kebodohan, serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan.¹⁸

a. Akhlak Manusia dengan Allah SWT

Akhlak manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bersyukur kepada Allah. Dasar akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Akhlak kepada Allah mencakup menjaga kebersihan tubuh dan pikiran, menjauhi perbuatan yang tercela dan mungkar serta menyadari bahwa semua manusia adalah sederajat.¹⁹

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia Group (2012), 65.

¹⁷ Muhammad Ichsan, “Urgensi Akhlak Bagi Guru Dalam Menjalani Kehidupan Di Era Society 5.0,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol 12, no. 3 (2022): 587, <https://doi.org/10.22373/jm.v12i3.15015>.

¹⁸ Akilah Mahmud, “Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW,” *Sulesana: Jurnal Pendidikan*, Vol 11. No. 2 (Juni 2017): 45.

¹⁹ Mohammad Daud Ali, “*Pendidikan Agama Islam*,” (Jakarta: PT. Raja Grafindo, (2011) 356.

b. Akhlak Manusia dengan Sesama

Akhlak terhadap sesama manusia. Terdapat banyak rincian mengenai perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini tidak hanya berupa larangan untuk melakukan tindakan negatif seperti membunuh, menyakiti fisik, atau mengambil harta tanpa alasan yang sah, tetapi juga untuk tidak menyakiti hati orang lain dengan membicarakan aib mereka. Akhlak terhadap sesama manusia mencakup menjaga kestabilan pikiran orang lain, menghormati martabat mereka, bersikap toleransi terhadap keyakinan yang mereka anut, saling membantu, dan sebagainya.²⁰

c. Akhlak Manusia dengan Lingkungan Semeta

Dalam konteks ini, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan mencakup lingkungan alam serta makhluk hidup lainnya, seperti air, udara, tanah, tumbuhan, dan hewan. Kita dianjurkan untuk tidak merusak bumi ini.²¹ Beberapa hal yang harus ditanamkan kepada santri antara lain sebagai berikut: menjaga kebersihan, tidak menyakiti hewan, merawat tanaman, dan menjaga kelestarian alam. Al-Qur'an telah memainkan peran penting dalam pendidikan manusia sejak wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat tersebut mengajak umat manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan, salah satunya dengan membaca.²²

4. Urgensi Akhlak Santri

Kita tahu bahwa akhlak adalah sikap atau tabiat seseorang yang muncul secara spontan tanpa perencanaan. Ini berarti akhlak tidak dapat dipalsukan, karena jika dipaksakan, akhlak tersebut tidak akan bertahan lama dan pada akhirnya jati diri seseorang akan terlihat. Sorang pendidikan yang memiliki akhlak baik adalah suatu keharusan, baik untuk dirinya, anak didiknya, maupun lingkungan di sekitarnya. Sebab. Pendidikan bukan hanya mengajar atau memberikan pelajar di sekolah atau kelas, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk anak-anak agar mencapai kedewasaan mereka masing-masing.²³

²⁰ Adjat Sudrajat Dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008). 82.

²¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Cetakan VIII, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 152-153.

²² Abuddin Nata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Tafsir al-Ayat AlTarbawi, (Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2008). 44.

²³ Muliati Sesady "Ilmu Akhlak", PT RajaGrafindo Persada (2023). 70.

a. Pembinaan Akhlak Zaman Nabi SAW

Abu Abdillah Al-Jadali bertanya kepada Aisyah tentang bagaimana akhlak Rasulullah menurut istri-istrinya. Aisyah menjawab “Beliau adalah manusia yang paling baik budi pekertinya. Tidak pernah berbuat keji, kotor, atau licik ketika di pasar. Beliau pun tidak pernah membalas keburukan atau aniaya orang lain dengan hal yang serupa, karena beliau adalah seorang pemaaf dan toleran” (H.R Al-Bukhari, Muslim dan Ahmad).²⁴

b. Problematika Akhlak di Pesantren

Dalam hal ini Dawam Raharjo menyatakan seperti yang dikutip Hasip Hasjim Munif bahwa pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan dakwah agama Islam, itu adalah pesantren pada awal perkembangannya sekarang telah terjadi perubahan dalam pandangan masyarakat, sebagai akibat dari pengaruh globalisasi. Definisi di atas tidak memadai, walaupun pada intinya pesantren tetap pada fungsinya yang asli yang selalu terjaga di tengah-tengah arus perubahan yang tidak bisa dibendung lagi. Bahkan karena menyadari kecepatan perubahan yang sering kali tidak bisa terkendali pihak luar justru memperhatikan keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.²⁵

c. Keteladanan Unsur Dominan dalam Pembinaan Akhlak

Pembinaan Akhlak dilakukan di pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri dengan adanya “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswatun hasanah*”. Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling).²⁶ Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang

²⁴ Ahmad Raiyyan, *nilai-nilai jujur dalam kitab shahih muslim (Analisis kata “Al Shidiq dan Al Amin” Dalam Hadist Shahih Muslim)*. <https://etheses.uin.malang.ac.id> (diakses 14 November 2021). 60, 2020.

²⁵ Ja’far, “Problematika Pendidikan Pondok Pesantren di Era Globalisasi,” *Journal Evaluasi* Vol 2, No. 1 (2018): 350, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.83>.

²⁶ Nurlaila, ‘Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan’, *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*. Vol 14. No 2. (Juli 2019). 96.

bertumpu pada praktek secara langsung. Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakekat pendidikan Islam ialah mencapai keridhaan kepada Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah Swt. untuk manusia.²⁷

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini mengarahkan pada tujuan dalam mengetahui proses sebuah fenomena, maka dari itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Ma'had 1, Kota Kediri. Pondok Pesantren ini berdiri sekitar kampus UIN Syekh Wasil Kediri yang berada di Jl. Sunan Ampel. No. 85 C Rejomulyo Kota Kediri. Data penelitian berupa pengamatan secara langsung, wawancara dan dokumen-dokumen yang dipergunakan jenis primen dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah keseluruhan data, relevansi penyajian data, dan Kesimpulan. Dalam menguji tingkatan keabsahan data serta kradibilitas yang sudah diperoleh, maka perlu pengecekan dengan cara menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diuraikan bahwa keadaan santri di pondok pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri, dalam pola komunikasi guru dalam membangun akhlak santri yang sudah diajarkan dan dipahami cukup teralisasi, meskipun tidak semua santri dapat menerapkan akan tetapi santri yang sudah dapat mengetahui tentang akhlak berdasarkan visi misi dari pondok pesantren Sharif Hidayatullah dengan harapan mencetak hamba Allah yang luas dalam pehaman keislamannya, Islami karakter, maka demikian, mencapai tujuan dari tujuan visi, di pondok pesantren. Terlihat jelas bahwa pesantren Sharif Hidayatullah. Menginginkan santri unggul dalam bidang pengetahuan, keagamaan dalam Pendidikan juga unggul dalam teknologi menggunakan hal baru dalam pelaksanaan pondok menggunakan teknologi.

²⁷ Oemar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). 420.

A. Penanaman Akhlak

1. Penanaman akhlak pembiasaan keteladanan santri dilingkungan pondok pesantren dilakukan dengan membiasakan beberapa hal dalam keseharian. Kebiasaan tersebut meliputi senyum, sopan santun, dan saling menolong. Meskipun tidak semua santri konsisten melaksanakan, kebiasaan ini merupakan salah satu upaya utama untuk membentuk akhlak santri dalam kehidupan-sehari-hari.
2. **Proses akhlak dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan.**
 - 1) Shalat berjamaah para santri melaksanakan shalat wajib secara berjamaah
 - 2) Pembacaan wirid dan doa bersama. Santri dan guru bersama-sama membaca wirid
 - 3) Pembacaan surah pilihan, (seperti Yasin dan Thalil) kegiatan rutin seperti membaca surah Yasin, Tahlil, Surah Al-Waqiah, Al-Mulk, dan Uarad Syahida.
 - 4) Kegiatan belajar mengajar terjadwal. Proses pembelajaran dipondok yang telah dijadwalkan, termasuk membaca doa setelah selesai belajar
 - 5) Tausiyah singkat (ceramah yang disampaikan guru dalam penanaman akhlak contohnya saling menolong jangan ragu membantu teman yang kesulitan jika melihat sampah, ambil dan buanglah. Jika melihat teman sakit jenguklah. ini wujud dari akhlak kepada lingkungan dan ukhuwah Islamiyah) guru menyampaikan ceramah atau nasihat kepada para santri sebagai penanaman akhlak.

B. Pembiasaan harian dan akhlak sosial santri

Santri juga melakukan pembiasaan sehari-hari sebagai dari proses penanaman akhlak sosial kegiatan tersebut meliputi:

- a. Kerja bakti dan gontong royong, ini menjadi cara efektif untuk membentuk akhlak sosial santri. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu
- b. Piket kamar harian, santri bertanggung jawab atas kebersihan kamar mereka melalui pembagian piket harian.
- c. Piket kebersihan area umum, pembagian jadwal piket juga diterapkan, untuk area umum, seperti kelas mushola, agar kebersihan dapat terjaga.

Berdasarkan temuan diatas sejalan dengan Teori Keteladanan (modeling) merupakan teori klasik dalam pendidikan akhlak yang menekankan bahwa perilaku guru sangat

memengaruhi perkembangan moral peserta didik akhlak menjadi role model utama yang perilakunya secara langsung ditiru oleh siswa. Keteladanan tercermin melalui sikap sopan, kedisiplinan, penggunaan bahasa santun, serta konsistensi perilaku guru di dalam dan di luar kelas. Keteladanan yang kuat menciptakan lingkungan moral yang kondusif dan meningkatkan kredibilitas pesan-pesan akhlak yang disampaikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, keteladanan menjadi fondasi utama dalam membangun karakter peserta santri.

C. Proses Pola Komunikasi Guru dan Santri

Dalam perancangan ini, guru menggunakan pendekatan komunikasi verbal (kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan untuk menyampaikan pesan) yang kaya akan nilai moral (prinsip atau standar yang digunakan untuk menilai perbuatan, perilaku, dan Keputusan sebagai benar atau salah, baik atau buruk). Ucapan guru sering kali disisipkan nasihat, kutipan Ayat Al-Qur'an dan hadis, serta kisah-kisah teladan para nabi yang mendorong santri menerima nilai-nilai akhlak

Dalam pelaksanaan komunikasi dengan santri, guru secara konsisten menunjukkan perilaku akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari, seperti kesabaran, kedisiplinan, keikhlasan, dan kesederhanaan. Santri akan selalu mengamati dan meniru perilaku ini, sehingga menjadikannya bagian penting dari proses penanaman akhlak.

Terdapat interaksi yang cukup terbuka antara guru dan santri, terutama dalam forum informal seperti diskusi, setelah pengajian, atau saat kegiatan harian. Interaksi ini bertujuan agar santri lebih menghargai dan bersikap sopan santun, serta memahami betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, akhlak yang ditunjukkan mencerminkan baik atau buruknya diri seseorang.

Hal diatas sejalan dengan teori Komunikasi memiliki cara yang bermacam-macam, komunikasi dalam proses bentuk gagasan ide pikiran yang diwujudkan dengan simbol yang merupakan kebutuhan penting bagi manusia, penyampain informasi, pesan ide, gagasan proses penyampain informasi dari satu pihak kepihak lain dalam usaha untuk saling pengertian.

D. Faktor dalam Penanam Akhlak bagi Santri

Kualitas akhlak santri saat ini, dinilai mengalami penurunan dibandingkan priode sebelumnya, bahkan dinilai kurang pantas atau tidak sesuai dengan standar, yang seharusnya dimiliki oleh seorang santri. Pemikiran kritis yang berlebihan, santri mahasiswa dengan Tingkat kedewasaan berpikir yang lebih tinggi, terkadang menyalurkan pemikiran kritis mereka dengan cara yang kurang tepat. Hal ini berpotensi melanggar adab kesopanan terhadap guru jika tidak dikontrol dengan baik.

Resistensi terhadap peraturan pondok. Terdapat Sebagian santri yang menunjukkan sikap kurang suka atau sulit menerima terhadap banyaknya peraturan pondok yang berlaku. Meskipun praturan tersebut telah diterapkan dengan baik dan bertujuan positif, perilaku sebagai santri menunjukkan ketidakmampuan untuk menerima disiplin. Belum terbiasa dan mebandingkan. Perlaku negatif ini kemungkinan besar terjadi karena santri belum sepenuhnya terbiasa dengan kehidupan dipondok yang disiplin. Mareka masih sering membandingkan kehidupan saat ini dengan kehidupan bebas mereka sebelumnya, sehingga sulit beradaptasi.

Hambatan yang ditemukan adalah kurang konsistennya pembiasaan yang dilakukan santri dalam pembelajaran. Santri terpengaruh oleh lingkungan, (termasuk media sosial), yang membuat santri terpengaruh. Hal ini terjadi meskipun santri memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi keperibadian, minat, maupun kebiasaan. Faktor-faktor tersebut memengaruhi pembentukan dan penanaman akhlak santri, mengingat santri juga melakukan kegiatan di luar pondok.

Menurut Otto Soemarwoto mendefinisikan lingkungan atau lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada pada setiap makhluk hidup atau organisme dan berpengaruh pada kehidupannya kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kerkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Pengaruh media di era modern arus informasi perlu disikapi dengan cara yang tepat. Terdapat faktor yang tidak sesuai dengan pembinaan akhlak santri ketidak sesuai nasehat yang disampaikan dan perilaku tauladan santri terhadap guru menyebabkan santri berani berkata kurang pantas, kurang kesadaran dari santri untuk terus memperbaiki diri dalam penanam akhlak dan mengamalkan nilai-nilai akhlak.

Individu untuk mengenali dan memahami bahwa suatu situasi memiliki dimensi etis, yaitu membedakan mana yang benar dan salah, serta memahami implikasi moral dari tindakan mereka terhadap orang lain, yang menjadi langkah awal krusial sebelum bisa bertindak secara etis, meskipun seringkali orang mengalami "kebutaan moral" atau gagal melihat isu moral dalam situasi tertentu. Teori ini merupakan bagian penting dalam teori perkembangan moral yang lebih luas, penalaran moral dan tahapan perkembangan kesadaran individu dari pra-konvensional hingga pasca-konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman akhlak santri di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, serta pembinaan akhlak sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pembacaan wirid dan doa, pengajian, tausiyah, gotong royong, serta piket kebersihan menjadi sarana utama dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Pola komunikasi antara guru dan santri berperan penting dalam membangun akhlak santri. Guru menggunakan komunikasi verbal yang berisi nasihat, ayat Al-Qur'an, hadis, dan kisah teladan, serta memperkuatnya melalui perilaku nyata yang dapat dicontoh oleh santri. Interaksi yang terbuka dan komunikatif antara guru dan santri juga membantu menanamkan nilai-nilai kesopanan, penghormatan, dan tanggung jawab.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pembentukan akhlak santri, seperti menurunnya kualitas akhlak sebagian santri, pengaruh media sosial dan lingkungan luar, resistensi terhadap peraturan pondok, kurangnya konsistensi dalam pembiasaan perilaku baik, serta kesulitan beradaptasi dengan kehidupan pesantren yang disiplin. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, pengurus pondok, dan santri untuk memperkuat pembinaan akhlak melalui keteladanan, komunikasi yang efektif, serta pengawasan dan pembiasaan yang konsisten agar tujuan pendidikan pesantren dalam mencetak santri yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkarakter Islami dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan. Al-Wajiz Syarh Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah. Damaskus: Muassasah Ar-Risalah Nasyirun, (2019). 15. n.d.
- Al Husna, Baidi Bukhori Zikir Al Asma. (2018). “Solusi Atas Agresivitas Remaja.”. Semarang: Syiar Media Publishing, Vol. 4, No. 1
- Ali, Mohammad Daud. (2011). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Alim, Muhammad. (2018). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Azizi, M. Riza. (2023). “Pola komunikasi Santri dan Ustad Pesantren Darussalam Blokangung Banyuwangi.” *Jurnal Peneroka*, Vol. 3, No. 2. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i2.2292>.
- Akhmad Haryono. *Etnografi Komunikasi Konsep, Metode, Dan Contoh Penelitian Pola Komunikasi Jember: UPT Penerbitan UNEJ*. 2015, n.d.
- Baidi Bukhori Zikir Al Asma Al Husna,. “Solusi Atas Agresivitas Remaja.” Semarang: Syiar Media Publishing 4, no. 1 (2018): 2.
- Cangara, Hafied. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Deden Makbuloh,. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Cetakan VIII. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012.
- Devito, Joseph. Agus Maulana. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Karisma Punlishing Group
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 17. 2017 155-1, 2017.
- Hafiz, Abdul. “Akhlak Peserta Didik terhadap Guru Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baroja’ dan Relevansinya di SDA IT An-Naas Medan Johor.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 7, no. No 3 (2023): 3.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1–10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.
- Harun. (2023). *Lingkungan Hidup: Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Ichsan, Muhammad. "Urgensi Akhlak Bagi Guru Dalam Menjalani Kehidupan Di Era Society 5.0." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol 12, no. 3 (2022): 587. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i3.15015>.
- Ja'far, "Problematisasi Pendidikan Pondok Pesantren di Era Globalisasi." *journal EVALUASI* 2, no. 1 (2018): 350. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.83>.
- Khoirun Nida, Fatma Laili. "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.754>.
- M. Riza Azizi. "Pola komunikasi Santri dan Ustad Pesantren Darussalam Blokangung Banyuwangi." *Jurnal PENEROKA* 3, no. 2 (2023): 172–83. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i2.2292>.
- Mahmud, Akilah. "Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW." *Sulesana: Jurnal Pendidikan*, Juni, Vol 11, no. 2 (2017): 45.
- Muhammad Alim,. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2018.
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).5.
- Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi perkerti dalam Perspektif Perubahan*. 3 3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Nata Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Tafsir al-Ayat AlTarbawi, (Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2008). 44.
- Nurlaila, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladana Dan Pembiasaan', *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*. Vol 14. No 2. (Juli 2019). 96.
- Observasi, Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Pesantren, Kota Kediri, 23 Desember 2024.
- Observasi, Di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Pesantren, Kota Kediri, 10. Januari 2025.
- Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. Desi Damayani Pohan, Ulfi Sayyidatul Fitria, 'Jenis Jenis Komunikasi', *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* Vol 2. No 3. Juli (2021). 33-35. 2 (2021).
- Raiyyan, Ahmad. nilai-nilai jujur dalam kitab shahi muslim (Analisis kata "Al Shidiq dan Al Amin" Dalam Hadist Shahih Muslim)". <https://etheses.uin.malang.ac.id> (diakses 14 November 2021).60. 2020.

Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia Group. 2012).

Syarifah, Alfinas, Azzahra Putri Wahyudi, and Alfin Salmahayati. “Revitalisasi Pendidikan Akhlak di Era Modern: Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan di MI Bustanul Ulum Saba Jerruk Palengaan.” ISSN ., n.d.

Thoyibah, Khalimatul. Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 5.